

**KAJIAN TARI “ASYEAK” PADA PROSESI UPACARA RITUAL
PEMANDIAN ALAT PUSAKA DI KECAMATAN KOTO BARU
KOTA SUNGAI PENUH**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh:

**YEDES RATMI
NIM.21161038**

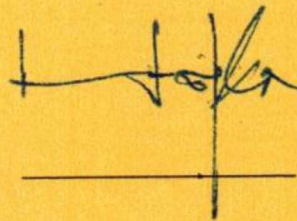
**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : **Yedes Ratmi**
NIM. : 21161038

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Heldi, M.Si., Ph.D.
Pembimbing



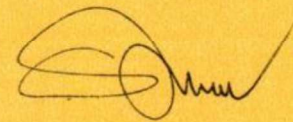
02/02/2023



Direktor Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,

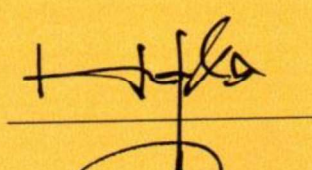


Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Heldi, M.Si., Ph.D.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Jupriani, M.Sn.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Yedes Ratmi**
NIM. : 21161038
Tanggal Ujian : 1 Februari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

KAJIAN TARI "ASYEAK" PADA PROSESI UPACARA RITUAL PEMANDIAN ALAT PUSAKA DI KECAMATAN KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yangtelah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 01 Februari 2023

Yang memberi pernyataan,



Yedes Ratmi
NIM. 21161038

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Salawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Kajian Tari Asyepak pada Prosesi Upacara Ritual Pemandian Alat Pusaka di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk serta petunjuk dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Ir. Drs. Heldi. M.Si, Ph.D selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Budiwarman, MP,d dan Ibu Dr. Jupriani, M.Sn selaku Penguji/kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, memberikan arahan,dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Program Studi S2 IPS yang telah

meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua saya abak Iddwarmi dan mak Nur Alina yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian tesis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, khususnya angkatan 2021 yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, 01 Februari, 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Tari	14
2. Gerak Tari.....	15
3. Desain Lantai.....	15
4. Desain Atas.....	16
5. Musik	16
6. Desain Dramatik	18
7. Dinamika	18
8. Desain Kelompok	18

9. Tema.....	19
10. Properti/Perlengkapan Tari.....	19
11. Tata Rias.....	19
12. Kostum	19
13. Pengertian Tari Tradisional	20
14. Prosesi	21
15. Ritual.....	22
16. Upacara Adat	23
17. Fungsi Tari pada Ritual.....	25
18. Makna.....	28
19. Kostum	30
20. Bentuk Penyajian	31
21. Kebertahan Tari Asyeak Pada Prosesi Upacara Pemandian Alat Pusaka.....	32
B. Rujukan Penelitian.....	33
C. Penelitian Relevan	35
D. Kerangka Konseptual.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Teknik Sampling Snowball.....	43
D. Informasi Penelitian.....	44
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Tekni Keabsahan Data	50
H. Teknik Analisi Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian.....	66

1. Tari Asyeak	66
2. Waktu pelaksana Tari Asyeak	87
3. Makna Aktivitas Dan Perlengkapan Ritual Pemandian Alat Pusaka	90
4. Bertahannya Ritual Tari Asyeik di Kecamatan Koto Baru	94
5. Fungsi Tari Asyeak pada Ritual Pemandian Alat Pusaka	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 103
B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA..... 106

LAMPIRAN..... 109

DAFTAR TABEL

1. Rujukan Penelitian.....	23
2. Luas wilayah Kecamatan Koto Baru	43
3. Data Informan.....	45
4. Nama-nam Desa Di Kecamatan Koto Baru	58
5. Deskripsi Gerak Tari Asyeak	74

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual.....	39
2. Peta Kota Sungai Penuh.....	41
3. Teknik Sampling Snowball.....	44
4. Lahan Padi Masyarakat Kecamatan.....	59
5. Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Koto Baru	60
6. SD Negeri No 041/XI Kampung Tengah.....	61
7. SD Negeri No 040/XI Koto Limau Manis	61
8. SD Negeri No 069/XI Kampung Tengah.....	62
9. SD Negeri No 047/XI Koto Baru	62
10. MI No 04/E. 72 Koto Baru.....	63
11. SMP Negeri 12 Kota Sungai Penuh.....	63
12. SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh.....	64
13. Masjid Jamik Koto Baru	65
14. Penari Asyeak.....	69
15. Penari Asyeak.....	70
16. Penari Asyeak.....	70
17. Sesajen Ritual.....	75
18. Pembersihan Alat Pusaka.....	75
19. Pemangku Adat	76
20. Penurun Alat Pusaka.....	78
21. Penurunan Alat Pusaka	78
22. Penari Melantukan Syair Asyeak	82
23. Melantukan Syair Asyeak	82
24. Membersihkan Alat Pusaka.....	83
25. Membersihkan Alat Pusaka.....	83
26. Para Penari Khusyuk Pada Ritual.....	85
27. Masyarakat Meminta Berkah	86
28. Memberi Makan Pada Pemangku.....	87

29. Kostum Tari Asyeak	113
30. Alat Ritual	113
31. Alat Ritual	114
32. Mangkok Untuk Ritual	114
33. Persiapan Ritual	115
34. Foto Wawancara	115
35. Foto Wawancara	116
36. Foto Wawancara	116
37. Foto Wawancara	117
38. Foto Tunggu Umah Gedang	117

DAFTAR LAMPIRAN

1. Glosarium
2. Daftar Informan
3. Daftar Pertanyaan
4. Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Yedes Ratmi, 2023. Kajian Tari Asyeak Pada Prosesi Upacara Ritual Pemandian Alat Pusaka di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh (Studi: Bentuk, Prosesi, Ritual dan Makna). Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tari asyeak pada upacara ritual pemandian alat pusaka diyakini oleh masyarakat sebagai upacara yang keramat. Hal ini dapat diamati dari proses awal dalam menentukan segala sesuatu yang berkaitan dengan waktu, tempat, pelaku, maupun pra-sarana upacara. Berkaitan dengan pelaku, khususnya penari, getaran emosi keramat sangat terasa ketika para dukun mulai melantukan syair-syair. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk, fungsi dan makna tari Asyeak, mengetahui prosesi upacara ritual pemandian alat pusaka dan menjelaskan keberthanan dan nilai-nilai tari Asyeak pada Ritual pemandian alat pusaka di Kecamatan Koto Baru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Snowball. Informan penelitian ini adalah masyarakat, orang yang memiliki keilmuan batin, pemuka adat dan melibatkan pemerintahan di Kecamatan Koto Baru. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, alat perekam dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari Asyeak memiliki gerak yang sederhana dan memiliki makna yang kuat sebagai penghubung kedimensi lain, ritual pemandian alat pusaka sudah lama dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Koto Baru, tradisi ini masih dilakukan hingga saat ini, masyarakat masih percaya dengan keberadaan arwah leluhur mereka, dengan ritual inilah sebagai penghubung mereka ke dimensi lain.

ABSTRACT

Yedes Ratmi, 2023. Study of the Asyeak Dance in the Ritual Procession of Heirloom Bathing Ceremonies in the Koto Baru District, Sungai Full City (Study: Forms, Processions, Rituals and Meanings). Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang

Asyeak dance at the ritual ceremony of bathing heirloom tools is believed by the community to be a sacred ceremony. This can be observed from the initial process of determining everything related to the time, place, performer, and pre-means of the ceremony. With regard to the perpetrators, especially the dancers, the vibrations of sacred emotions are strongly felt when the shamans begin to chant verses. This study aims to explain the shape, function and meaning of Asyeak dance, know the ceremonial procession of heirloom bathing rituals and explain the durability and values of Asyeak dance in heirloom bathing rituals in Koto Baru District.

This type of research is qualitative research with descriptive methods. This study used the Snowball Sampling Technique. The informants of this research are people, people who have inner knowledge, traditional leaders and involve the government in Koto Baru District. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery, recording devices and cameras. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study show that the ritual of bathing heirloom tools has long been carried out by the people of Koto Baru District, this tradition is still carried out today, people still believe in the existence of the spirits of their ancestors, with this ritual as their link to other dimensions.

BAB I PENDAHULUN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki berbagai macam tari dan kesenian serta tradisi yang sangat unik dan beranekaragam, tradisi itu lahir dan tumbuh pada seluruh daerah Indonesia, dengan adanya berbagai macam tari dan tradisi serta kebudayaan pada suatu daerah maka kebudayaan itu bisa menjadi suatu identitas bagi suatu daerah, kita sebagai masyarakat Indonesia patut bangga serta bersyukur atas apa yang telah Tuhan beri kepada kita berbagai seni tradisi serta kebudayaan banyak dimiliki oleh kita.

Di Indonesia secara kategorikal mempunyai budaya yang berbeda-beda. Satu dengan lainnya berbeda dan menempati suatu wilayah yang diakui sebagai hak ulayat, yaitu wilayah tempat hidup dan sumber kehidupan. Oleh sebab itu, dalam realitas kehidupan sesama suku bangsa yang hidup menurut wilayahnya masing-masing kebudayaan suku bangsanya menjadi pedoman didalam kehidupan mereka sehari-hari (Isjoni, 2005)

Kota Sungai Penuh adalah salah satu dari Kota yang ada di Provinsi Jambi. Kota ini merupakan daerah pemekaran di Provinsi Jambi. Kota Sungai Penuh diresmikan pada tanggal 8 November 2008. Kota Sungai Penuh memiliki berbagai macam kesenian dan adat istiadat yang diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Adapun tradisi dan kesenian yang ada di Kota Sungai Penuh antara lain ada seni musik dan seni tari serta kebudayaan lainnya, seni tari terdapat Tari Asyiek, Tari Rangguk Basibah, Tari

Ambung Gilo dan Tari Rentak Kudo. Seni musik berupa Gong Buleuh, Suling Bambu, dan sebagainya serta tradisi-tradisi unik yang masih dilaksanakan masyarakat hingga saat ini.

Tradisi-tradisi yang ada di Kota Sungai Penuh menjadikan Kota Sungai Penuh daerah yang unik serta berbeda dengan daerah yang lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tradisi yang unik di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh yaitu tradisi pemandian alat pusaka, pada pemandian alat pusaka terdapat sebuah ritual yang dilaksanakan dengan cara Tari Asyeak, Tari Asyeak diyakini sebagai persembahan untuk roh nenek moyang yang dipercayai ada disekitar dan melindungi mereka dengan menggerak-gerakan tubuh mereka. Menari seringkali merupakan suatu unsur penting dalam banyak upacara keagamaan. Menari dalam upacara pemandian alat pusaka merupakan suatu teknik untuk mencapai keadaan trance kemasukan ruh dalam upacara-upacara symanisme.

Menurut Darwis 82th wawancara observasi awal (2 mei 2022) mengatakan :

Di dalam ritual pemandian alat pusaka ini Tari Asyeak tidak boleh ditinggalkan, karena Tari Asyeak ini artinya khusyuk, untuk melakukan ritual ini dan kelancaran Tari Asyeak mempersembahkan kepada nenek moyang kita supaya dating pada acara kita saat itu.

Tari Asyeak adalah hal yang penting dalam prosesi upacara pemandian alat pusaka ini karena hubungan yang sangat kuat serta sacral untuk persembahan kepada roh nenek moyang dalam prosesi ini membuat Tari Asyeak Sebagai acara inti dalam Prosesi Upacara Pemandian Alat Pusaka,

memiliki makna serta fungsi yang kuat sehingga Tari asyeak selalu dinantikan oleh para penonton yang melihat acara dari prosesi ini.

Hal ini masih diyakini oleh masyarakat Koto Baru yang notabenehnya masyarakat yang berpendidikan, dan beragama Islam, namun ritual ini masih dilakukan oleh masyarakat setempat. Menurut Azwardi⁵² Seharusnya dengan masyarakat yang berpendidikan dan beragama Islam, akan melakukan perubahan terhadap tradisi ritual mandi alat pusaka dan tari asyik karena pada masa sekarang masyarakat sudah berkembang megubah pola pikir mereka. Berbeda dengan masyarakat Kecamatan Koto baru mereka masih percaya dengan ritual ini. Didalam ritual ini ada pemanggilan (*nyerau*) roh nenek moyang yang di percai akan datang merasuki tubuh para penari, jika roh nenek moyang telah memasuki para penari maka penari tersebut akan keserupan, dengan adanya keserupan para penari akan di percai bisa menggobati para penoton atau masyarakat yang ingin berobat seperti, meminta keturunan, gatal-gatal, menolak bala, dan penyakit lainnya. Adapun tujuan utama dari ritual ini yaitu mensucikan alat pusaka peninggaln nenek moyang dan menolak bala yang terjadi di daerah setempat. Seharusnya masyarakat Koto Baru yang berpendidikan tinggi dan beragama Isalam tidak terlalu mempercai ritual tersebut.

Dengan demikian Tari Asyeak yang bersifat *trance* atau *kerawuhan* dalam upacara ritual pemandian alat pusaka di Kecamatan Koto Baru , sangat bermakna bagi masyarakat, karena tari tersebut tidak hanya mengejar prestasi artistik saja melainkan juga mengejar peran dan fungsi serta makna

kehidupan yang merupakan tujuan utamanya. Peran dan makna itu di antaranya adalah bahwa tari dimanfaatkan untuk berbagai harapan yang berhubungan dengan konteks kehidupan, baik kehidupan manusia maupun kehidupan alam sekitarnya, termasuk tumbuh-tumbuhan dan binatang. Harapan-harapan itu sangat erat hubungannya dengan kesuburan tanaman pertanian masyarakat, kesuburan tanah, kesuburan binatang piaraannya, dan kesuburan masyarakat itu sendiri. Hal ini juga merupakan cermin masyarakat yang berperan sebagai perantara antara dunia manusia dengan kekuatan magis.

Pertunjukan Aseak pada ritual pemandian alat pusaka yang diselenggarakan oleh masyarakat Kecamatan Koto Baru, menjadi tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat maupun sebagai tumpuan harapan dan sarana memohon perlindungan terhadap para leluhur, roh halus serta kepada Tuhan lewat aktivitas ritual. Dengan demikian simbolisme dalam masyarakat tradisional, di samping membawakan pesan-pesan kepada generasi berikutnya juga dilakukan dalam kaitannya dengan religi. Semuanya diungkapkan lewat sarana gerak atau tingkah laku, bunyi-bunyian, benda-benda, bau-bauan atau simbol-simbol yang tersaji dalam sebuah bentuk ritual dan seni pertunjukan (Budiono Herusatoto, 1983: 31). Dalam hal ini Tari sebagai salah satu penyederhanaan dari aspek-aspek dalam kebudayaan yang dipakai untuk penghubung dalam menguraikan atau melukiskan sesuatu. Di samping itu tari juga merupakan pengantar terhadap pemahaman objek-objek, serta simbol adalah fenomena fisik yang mempunyai

arti atau makna bagi penggunaannya, tetapi juga tidak menutup kemungkinan untuk diinter-pretasikan.

Tari asyeak yang berkaitan dengan kepentingan ritual pemandian alat pusaka sejak kemunculannya tampak erat hubungannya dengan hal-hal yang bersifat tidak kasat mata, di mana tarian ini difungsikan untuk berhubungan dengan dunia roh halus, seperti pemanggilan roh-roh pelindung untuk berbagai kepentingan dalam kehidupan.

Penuturan dari Darwis 82th (2 mei 2022) mengatakan masyarakat Koto Baru masih banyak juga yang kurang tahu tentang Tradisi ini dan ada juga beberapa orang yang tidak percaya karena mereka menganggap hal ini sudah kuno dan tidak bisa dibawa sebagai perubahan zaman yang kian maju, dengan adanya masyarakat yang tidak percaya tidak membuat Tradisi ini hilang dan tidak dilakukan karena nilai budaya luhur yang ada di Kecamatan Koto Baru ini sudah melekat dengan masyarakat Koto Baru yang menjadikan ini sebagai sebuah Tradisi yang harus selalu dijaga turun-temurun sebagai warisan budaya yang unik sehingga menjadi identitas bagi daerah Kecamatan Koto Baru.

Pada ritual pemandian alat pusaka tersebut disediakan sajian berupa makanan dari nasi putih, nasi kuning, nasi merah, nasi hitam, telur ayam, telur bebek, lemong, ayam panggang, air jeruk, bermacam-macam bunga, daun sirih kemenyan dan lain-lainya. Tarian ini juga dilengkapi dengan gerak gerik menaburkan bunga rampai.

Hal ini disampaikan juga oleh Uwo Darwis sebagai pelaku dalam upacara ritual pemandian alat pusaka yang disebut tukang asuh, wawancara tanggal 2 Mei 2022 beliau mengatakan:

Jika kita ingin melakukan acara itu kita harus menyiapkan segala macam syarat karena syarat itu ialah hal yang paling penting dalam acara tersebut, kalau syarat tidak lengkap acaranya tidak bisa kita mulai dan juga tidak akan berkah acaranya, jadi orang membuat ini bukan hal sembarang ada syarat yang perlu kita penuhi, contohnya nasi merah, nasi kuning, nasi putih, telur ayam, ayam panggang, air jeruk dan segala macam bunga, sirih dan kemenyang, semua itu adalah syarat penting jika kita ingin melakukan acara itu.

Upacara adat mengandung berbagai aturan yang dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat pendukungnya, aturan ini tumbuh dan berkembang didalam kehidupan masyarakat, Aturan tersebut berpengaruh terhadap kepatuhan setiap anggota masyarakat. Sehingga menimbulkan sanksi yang bersifat sakral. Dengan demikian upacara adat/tradisional dapat dianggap sebagai bentuk pranata sosial yang tidak tertulis namun wajib dikenal dan diketahui oleh warga masyarakat pendukungnya, untuk mengatur sikap dan tingkah laku mereka agar tidak melanggar adat kebiasaan dalam kehidupan masyarakat.

Di dalam Upacara adat biasanya tidak terlepas dari Tarian-tarian yang sakral karena antara upacara adat memiliki hubungan yang erat dengan sebuah upacara adat atau prosesi adat, di Kota Sungai Penuh memiliki

upacara adat yang upacara selalu memiliki hubungan erat dengan tarian-tarian yang ada di Kota Sungai Penuh tepatnya Di kecamatan Koto Baru. Upacara Prosesi Pemandian Alat Pusaka juga memiliki hubungan yang sakral dengan Tari Ayeak yang ditampilkan pada saat upacara ritual berlangsung.

Didalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana bentuk makna dan fungsi dari ritual ini dan melihat keberterimaan ritual ini pada masyarakat Kecamatan Koto Baru berdasarkan urain-urain diatas, peneliti ingin mengali lebih dalam bagaimana prosesi yang dilakukan dalam ritual ini.

Tari Asyeak merupakan salah satu tari tradisional rakyat yang berkembang di Kota Sungai, khususnya Kecamatan Koto Baru. Peninggalan kebudayaan pra-Hindu ini masih tampak lekat dalam *Tari Asyeak* sampai sekarang, yang dapat diketahui dari adanya (medium) dalam pertunjukannya. *Tukang Tarai* adalah orang yang menyediakan tubuhnya sebagai medium untuk dimasuki roh halus guna keperluan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan. Hal ini dimaksudkan sebagai sarana menciptakan suasana gaib agar seorang penari dapat menghadirkan roh dan merasuk ke dalam dirinya. Di sinilah kemudian pelaksanaannya disertai dengan bau-bauan yang berupa asap kemenyan dan minyak wangi, bunyi-bunyian atau suara musik, dan syair lagu atau nyanyi-nyanyian dari *pemanjak*, dengan disertai mantra-mantra dari seorang pawang .

Tari Asyeak dapat dimaknai bahwa kepercayaan masyarakat terhadap makhluk halus dan kekuatan magis untuk mengendalikan sesuatu dengan cara religi sangat diyakini. Perilaku ritual ini sangat tampak apabila manusia tidak

dapat mengatasi dengan cara-cara lain. Tindakan upacara religius ini merupakan bagian penting bagi masyarakat pendukungnya yang bertujuan sebagai penghormatan kepada arwah nenek moyang. Pertunjukan Tari Asyeak pada ritual pemandian alat pusaka yang diselenggarakan oleh masyarakat Koto Baru banyak berharap kepada nenek Siak Alim dihindari dari segala bahaya dan penyakit. Semuanya itu dilakukan melalui prosesi ritual pemandian alat pusaka. Tari asyeak selain berkaitan dengan pemandian alat pusaka juga sebagai sarana penyembuhan penyakit, sebagai penolak bala dan gangguan dari roh-roh jahat.

Pemandian alat pusaka pada Kecamatan Koto Baru dilaksanakan satu tahun satu kali dengan kalbu atau suku yang berbeda-beda, setiap kalbu diwajibkan memandikan alat pusaka minimal tiga tahun satu kali, jika tidak dilaksanakan maka anggota dari kalbu tersebut diyakini akan mendapatkan musibah (kemalangan). Ritual pemandian alat pusaka tersebut dilaksanakan di rumah adat masing-masing kalbu agar sesajian sampai bagi roh nenek moyang yang dipercayai sebagai penghuni dari rumah adat tersebut.

Adapun hal yang dilakukan untuk mencapai puncak ritual tari asyeak harus melalui beberapa tingkatan, meliputi nyerau (menyeru), masuk bumoi (masuk bumi), muji gureu (memuji guru), naek tanggao (naik tangga), mintak berkiah (mintak berkah) dan magih sajea (memberi sajian). Orang yang mengadakan ritual itu merupakan kalbu yang mensucikan atau memandikan alat pusaknya untuk menolak bala petaka atau musibah. Ritual pemandian alat pusaka dilaksanakan selama satu hari, namun harus melakukan beberapa

tahap untuk menuju prosesi upacara tersebut. yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin melihat bagaimana prosesi yang dilakukan pada tradisi pemandian alat pusaka.

Darwis mengatakan wawancara 2 mei 2022 pada prosesi pelaksanaan pemandian alat pusaka ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang karena Tari asyeak ini memiliki hubungan yang penting dalam prosesi ritual ini. Adapun yang dibolehkan memadikan alat pusaka serta tari asyeak yaitu penunggu rumah adat pemimpin kalbu dan anggota dari kalbu tersebut. tertentu yaitu para penari harus mempersiapkan alat ritual seperti bunga-bunga, jeruk jeruk serta kemenyan yang dibakar, dibawakan saat menari, jumlah penari tari asyeak yang diadakan pada upacara pemandian alat pusakan tidak terbatas yang menari merasakan terseru (terpanggil) untuk ikut serta menarikan tari asyeak. Dalam tari asyeak ini tidak ada kostum yang ditentukan peanari bebas menggunakan kostum yang penting sopan, bagi berempuan wajib menutupi kepalanya.

Hentakan kaki penari harus sama mengikuti alunan syair atau pantun tari ayeik, alunan syair di lantukan oleh tunggu umah yang disebut dengan tukang asuh. Apabila alat pusaka yang dimandikan telah suci atau bersih bersih makan orang yang menyaksikan ritual tersebut akan merinding dan ada yang mengalami trance (kesurupan), pada saat tukang asuh melontarkan syair tari asyeak dan anggota kalbu tersebut terpanggil untuk ikut penari. Jika ada alat pusaka yang hilang atau belum suci salah seorang peanri yang mengalami kesurupan akan berbicara (meleloak) mengatan bahwa ada alat pusaka yang belum suci dan hilang.

Makna dan fungsi yang kuat pada Tari asyeak ini begitu sakral sehingga siapapun yang melihat upacara dari prosesi ini akan merasa sesuatu hal yang berbeda layakna pada zaman dahulu. Hubungan Tari Asyek dan Prosesi Upacara Ritual Pemandian Alat Puska ini bukanlah sembarang, adanya Tari Asyeak pada Prosesi Upacara ini ialah kunci utama untuk suksesnya acara dari Prosesi Pemandian Alat Pusaka ini.

Dalam fungsinya sebagai ritual, Tari Ayeak berperan sebagai perantara, sebagai persembahan leluhur, hiburan roh halus, dan sebagai simbol kebahagiaan. Khususnya pada ritual pemandian alat pusaka yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Koto Baru, Tari Asyeak diyakini sebagai penjelmaan nenek monyang setempat. Dengan demikian hadirnya Tari Asyeak dalam ritual, berarti hadirnya juga nenek monyang atau leluhurnya, bahkan lebih dari itu penari Asyeak yang dinilai sebagai arwah nenek monyang dianggap orang mempunyai kekuatan yang bisa berhubungan dengan alam gaib (memiliki kekuatan di luar kemampuan manusia) dan sebagai media penyembuhan atau pengobatan penyakit serta permohonan untuk segala keperluan.

Tari asyeak pada ritual pemandian alat pusaka diyakini oleh masyarakat sebagai upacara yang keramat. Hal ini dapat diamati dari proses awal dalam menentukan segala sesuatu yang berkaitan dengan waktu, tempat, pelaku, maupun pra-sarana upacara. Berkaitan dengan pelaku, khususnya penari, getaran emosi keramat sangat terasa ketika para dukun mulai melantukan syair-syair. Demikian jua dengan penentuan waktu dan tempat, perlu disepakati oleh pemangku adat warga atas restu dari roh halus, sehingga

diyakini akan membawa berkah bagi masyarakat pendukungnya. Semua itu dilakukan agar upacara ritual yang dilaksanakan dijauhkan dari petaka yang mengancam kesejahteraan hidup.

Tingginya penghormatan terhadap sebuah tradisi yang ada di Kecamatan Koto Baru, maka prosesi pemandian alat pusaka ini dianggap mempunyai kekuatan magis. Yang dipercayai pada setiap acaranya bahwa getaran dan hentakan kaki penari asyeik bisa terasa dari jarak yang sangat jauh dari lokasi pementasan. Penaripun mengaloi trance atau tak sadarkan diri.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Kajian Tari Asyeak Pada Prosesi Upacara Ritual Pemandian Alat Pusaka di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh”. Hal ini difokuskan kepada proses pelaksanaan upacara ritual peamandian alat pusaka pada Kecamatan Koto Baru. Hasil penelitian disimpulkan dapat mengungkap bentuk, makna dan fungsi serta keberthanan tradisi Tari Asyeak pada upacara ritual pemandian alat pusaka di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh.

B. Fokus dan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah penulisan ini pada Tari Asyeak Pada Upacara Ritual Pemandian Alat Pusaka Di Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk, fungsi dan makna Tari Asyeak pada Upacara Prosesi

Pemandian Alat Pusaka Di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh?

2. Bagaimana Prosesi pada Ritual Pemandian Alat Pusaka?
3. Bagaimana keberthanan dan nilai-nilai Tari Asyeak pada Ritual Pemandian Alat Pusaka di Kecamatan Koto Baru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mengkaji tentang:

1. Mengidentifikasi Bentuk, Fungsi dan Makna Tari Asyeak.
2. Menganalisis Prosesi Upacara Ritual Pemandian Alat Pusaka.
3. Menganalisis keberthanan dan nilai-nilai Tari Asyeak pada Ritual Pemandian Alat Pusaka di Kecamatan Koto Baru?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu hasil yang ditemukan sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan juga bagi penulis sendiri. Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam mengkaji nilai-nilai kebudayaan, sehingga dokumentasi yang dihasilkan menjadi bahan sebuah referensi dan informasi tertulis tentang Tari Asyeak pada upacara ritual pemandian alat pusaka di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh.
- b. Memahami suatu Tradisi Budaya yang ada dalam suatu masyarakat dan

memanfaatkannya untuk pengembangan penelitian sejenis dimasa mendatang.

- c. Penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang Tari Asyeak pada upacara ritual pemandian alat pusaka di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang Tari Asyeak pada upacara ritual pemandian alat pusaka di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai identitas masyarakat Kecamatan Koto Baru dalam upaya pelestarian budaya dan upacara adat, khususnya pada Tari Asyeak pada upacara ritual pemandian alat pusaka di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh.
- b. Memberikan informasi dan referensi bagi penulis lain untuk lebih baik dalam mengembangkan penelitian tentang Tari Asyeak pada upacara ritual pemandian alat pusaka di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh.
- c. Agar masyarakat tahu tentang sebuah tradisi yang dimiliki serta hubungan tradisi ini dengan sebuah tari yaitu tari asyeak.
- d. Supaya Tari Asyeak lebih banyak dikenal masyarakat luas sehingga bisa dikembang luaskan menjadi sebuah tari ciri khas dari masyarakat Kota Sungai Penuh khususnya.